

Usulan Peningkatan Prestasi Akademik Berdasarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Fakultas Seni Rupa Dan Desain ITENAS Bandung)*

MEISYA NUR IRYANTI, ARIE DESRIANTY, HENDRO PRASSETIYO

Jurusan Teknik Industri
Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung

Email: meisyacha0591@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa yang memiliki IPK lebih dari 3 diasumsikan memiliki prestasi akademik yang baik dan dapat menguntungkan mahasiswa, salah satu contohnya adalah mempermudah dalam mendapatkan pekerjaan. Faktor yang mempengaruhi prestasi akademik antara lain adalah faktor sebelum masa perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan usulan peningkatan nilai IPK mahasiswa ITENAS sebelum masa perkuliahan. Metode yang digunakan adalah Structural Equational Modeling (SEM) yang merupakan metode yang terdiri atas regresi berganda, analisis jalur, dan analisis faktor. Berdasarkan hasil pengolahan data pernyataan tertutup variabel yang memiliki pengaruh terbesar adalah variabel psikologi dan variabel sekolah sedangkan untuk pernyataan terbuka yang memiliki hasil terdapat perbedaan yang signifikan antar variabel adalah variabel jalur masuk

Kata kunci: model Structural Equational Modeling, prestasi akademik, faktor yang mempengaruhi prestasi akademik

ABSTRACT

Students with GPA more than 3 are assumed to have a good academic record and can benefit students, one example is the ease in getting a job. Factors affecting academic achievement among other factors before the lecture. This research aims to propose an increase in student GPA ITENAS before the lecture. The method used is Structural Equational Modeling (SEM) is a method that consists of multiple regression, path analysis, and factor analysis. Based on the results of data processing enclosed statement variables that have the greatest impact is the psychological variables and school variables while for an open statement that has result there are significant differences between variables are variables pathway.

Keywords: Structural Equational Modeling model, academic achievement, factors influencing academic achievement

** Makalah ini merupakan ringkasan yang disusun oleh penulis pertama dengan pembimbingan penulis kedua dan ketiga. Makalah ini merupakan draft awal dan akan disempurnakan oleh para penulis untuk disajikan pada seminar nasional dan/atau jurnal nasional.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Pengantar

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU 2 tahun 1989, pasal 16, ayat (1)). Menurut Azwar (2002) prestasi atau keberhasilan belajar salah satunya dapat dilihat dari Indeks Prestasi Akademik (IPK). IPK adalah angka atau simbol yang menyatakan hasil belajar. Nilai rata-rata IPK mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) angkatan 2011-2013 sebesar 2,62 sedangkan lulusan mahasiswa FSRD yang memiliki nilai IPK ≥ 3 tahun 2012 sebesar 54% dan pada tahun 2013 sebesar 56% (Renstra ITENAS 2011-2015), angka tersebut masih rendah. Banyaknya lulusan FSRD sebesar 56% pada tahun 2013 tidak diimbangi dengan mahasiswa yang lulus tepat waktu (4 tahun), karena mahasiswa FSRD yang lulus tepat waktu pada tahun 2013 hanya sebesar 12%. Hal tersebut bisa disebabkan karena mahasiswa banyak mengulang mata kuliah agar mendapatkan nilai IPK ≥ 3 tetapi melebihi batas waktu kuliah (lebih dari 4 tahun).

Pihak institut menginginkan peningkatan jumlah lulusan mahasiswa yang memiliki IPK ≥ 3 tiap tahunnya. ITENAS pada tahun 2015 memiliki target 60% mahasiswa yang berkuliah di ITENAS memiliki nilai IPK ≥ 3 (Renstra ITENAS 2011-2015). Pihak institut mengutamakan faktor nilai IPK karena dengan nilai IPK ≥ 3 maka lulusan ITENAS dapat bersaing dengan perguruan tinggi lainnya dan mudah mendapatkan pekerjaan, serta dapat meningkatkan akreditasi ITENAS. Upaya yang dapat dilakukan pihak institut adalah dengan melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi akademik. Salah satu faktornya adalah faktor sebelum masa perkuliahan.

1.2 Identifikasi Masalah

Slameto (2013) menjabarkan prestasi akademik dipengaruhi oleh perilaku belajar saat SMA dan Kuh et al (2006) menjabarkan prestasi akademik dipengaruhi oleh variabel pada tahap pra perkuliahan. Pada penelitian ini digunakan *Structural equation modeling* (SEM), yaitu teknik analisis multivariat generasi kedua yang menggabungkan antara analisis faktor dan analisis jalur sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji dan mengestimasi secara simultan hubungan antara *multiple exogenous* dan *endogenous* variabel dengan banyak indikator (Latan, 2013).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan usulan peningkatan prestasi akademik berupa IPK mahasiswa ITENAS berdasarkan faktor-faktor saat SMA dan sebelum masa perkuliahan.

2. STUDI LITERATUR

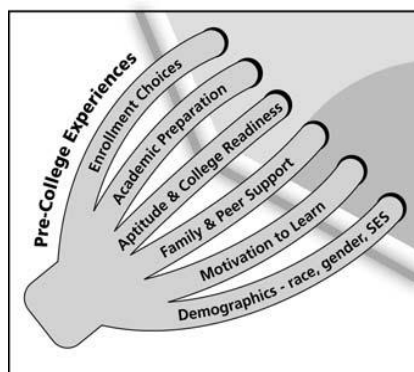
2.1 Definisi Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut, orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana prestasi akademik yang telah dicapai (Suryabrata, 2006).

2.2 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Menurut Ernest R. Hilgard dalam Suryabrata (2006) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Ada persamaan dengan definisi belajar menurut Slameto (2013), yaitu belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu (Slameto, 2013). Menurut Kuh et al. (2006) faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pengalaman pra perkuliahan dan karakteristik latar belakang siswa (*pre-college experience and student background characteristic*) serta tahap pengalaman perkuliahan (*college experience*), yang meliputi perilaku siswa (*student behaviours*), kondisi institusi (*institution condition*) dan keterlibatan siswa (*student engagement*). Menurut Kuh et. al (2006), yang termasuk dalam tahap ini adalah faktor dan kondisi yang mempengaruhi kemungkinan bahwa siswa akan melakukan apa yang diperlukan untuk mempersiapkan dan berhasil di perguruan tinggi. Kuh et. al (2006) merinci faktor-faktor tersebut, antara lain pilihan siswa pada saat pendaftaran (*enrollment choices*), persiapan akademis (*academic preparation*) termasuk di dalamnya prestasi akademis pada tingkat pendidikan sebelumnya, kecerdasan dan kesiapan kuliah (*aptitude and college readiness*), dukungan keluarga dan rekan (*family and peer support*), motivasi belajar, serta demografi (misalnya *gender*, ras dan kondisi sosial ekonomi), seperti terlihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Pengalaman Pra Perkuliahan

2.3 Definisi SEM (*Structural Equation Modelling*)

Persamaan struktural (*structural equation modeling*) yang merupakan generasi kedua teknik analisis multivariate yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks baik recursive maupun nonrecursive untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai suatu model. Tidak seperti analisis multivariate biasa (regresi berganda dan analisis faktor). SEM (*Structural Equation Modelling*) dapat melakukan pengujian secara bersama-sama (Bollen, 1989), yaitu: model struktural yang mengukur hubungan antara *independent* dan *dependent construct*, serta model *measurement* yang mengukur hubungan (nilai *loading*) antara variabel indikator dengan konstruk (variabel laten).

Menurut Bollen dan Long dalam Latan (2012) tahapan analisis SEM adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Model.

2. Estimasi Model.
3. Evaluasi Model dengan Uji Kecocokan.

Spesifikasi model dan diagram lintasan (*path diagram*) dalam SEM digunakan untuk menggambarkan atau menspesifikasikan model SEM dengan lebih jelas dan mudah, jika dibandingkan dengan model persamaan matematik. Untuk dapat menggambarkan diagram jalur sebuah persamaan secara tepat, perlu diketahui tentang variabel-variabel dalam SEM beserta notasi dan simbol yang berkaitan. Kemudian hubungan diantara model - model tersebut dituangkan dalam model persamaan struktural dan model pengukuran.

Variabel-variabel dalam SEM adalah sebagai berikut:

1. Variabel laten (*latent variable*)

Variabel laten merupakan konsep abstrak, misalkan: perilaku, perasaan, dan motivasi. Variabel laten ini hanya dapat diamati secara tidak langsung dan tidak sempurna melalui efeknya pada variabel teramati. Variabel laten dibedakan menjadi dua yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen setara dengan variabel bebas, sedangkan variabel endogen setara dengan variabel terikat.

2. Variabel teramati (*observed variable*) atau variabel terukur (*measured variable*)

Variabel teramati adalah variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris dan sering disebut sebagai indikator (Efferin, 2008). Variabel teramati merupakan efek atau ukuran dari variabel laten. Pada metoda penelitian survei dengan menggunakan kuesioner, setiap pertanyaan pada kuesioner mewakili sebuah variabel teramati. Variabel teramati yang berkaitan atau merupakan efek dari variabel laten eksogen diberi notasi matematik dengan label X, sedangkan yang berkaitan dengan variabel laten endogen diberi label Y.

SEM memiliki dua elemen atau model, yaitu model struktural dan model pengukuran:

1. Model Struktural (*Structural Model*)

Model ini menggambarkan hubungan diantara variabel-variabel laten. Parameter yang menunjukkan regresi variabel laten endogen pada eksogen dinotasikan dengan (γ). Untuk regresi variabel endogen pada variabel endogen lainnya dinotasikan dengan (β). Variabel laten eksogen juga boleh berhubungan dalam dua arah (*covary*) dengan dinotasikan (ϕ).

2. Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Setiap variabel laten mempunyai beberapa ukuran atau variabel teramati atau indikator. Variabel laten dihubungkan dengan variabel-variabel teramati melalui model pengukuran yang berbentuk analisis faktor. Setiap variabel laten dimodelkan sebagai sebuah faktor yang mendasari variabel-variabel terkait. Muatan faktor (*factor loading*) yang menghubungkan variabel laten dengan variabel teramati diberi label (λ).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari identifikasi model penelitian, pengumpulan data, dan pengolahan data.

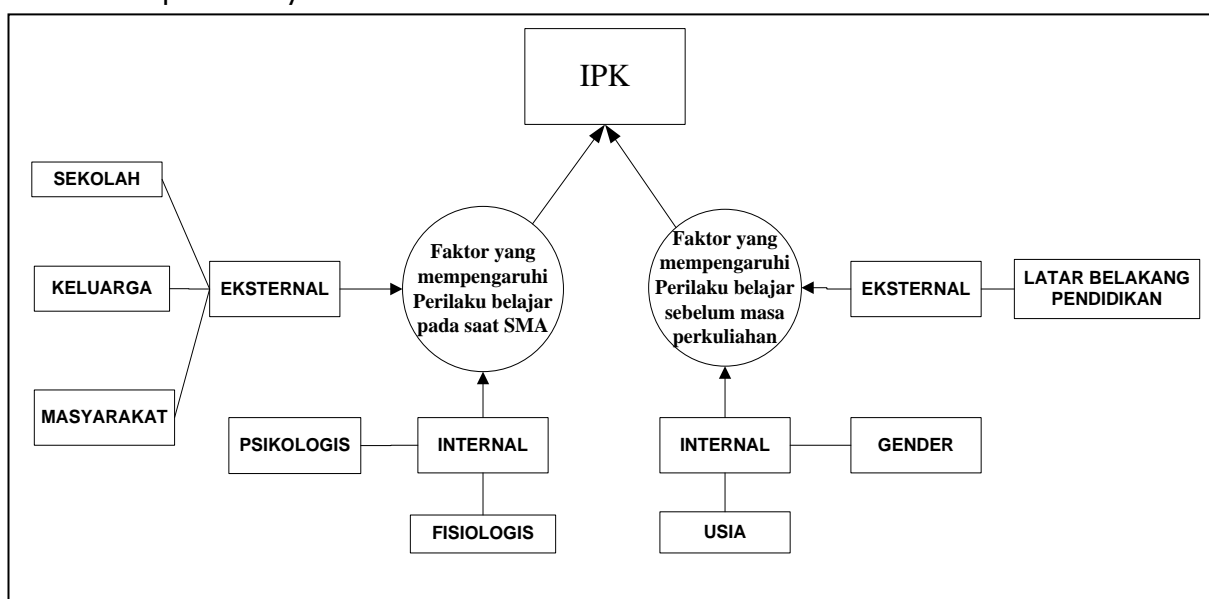
3.1 Identifikasi Model Penelitian

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian dibuat menjadi sebuah gambar model penelitian. Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.

3.2 Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITENAS angkatan 2011,2012, dan 2013. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah

sebesar 272 responden. Terdapat penyusunan kuesioner dalam penelitian ini. Kuesioner terdiri dari item-item pernyataan yang digunakan untuk mengukur level pengalaman pra perkuliahan, level pengalaman perkuliahan serta level prestasi belajar. Item-item pernyataan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan variabel yang mempengaruhi prestasi akademik. Skala pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala likert. Setelah dilakukan penyusunan kuesioner kemudian dilakukan pengujian kuesioner. Sebelum digunakan alat ukur harus diuji kelayakannya. Uji alat ukur yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji validitas menggunakan metode *bivariate pearson* dan uji reliabilitas metode *alpha cronbach*. Uji alat ukur dilakukan secara empiris dengan menyebarkannya ke 30 orang responden. Setelah dilakukan pengujian kemudian dilakukan pengumpulan data, Penyebaran kuesioner menggunakan teknik *stratified random sampling*, dimana setiap anggota populasi dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian sampel dari masing – masing kelompok tersebut diambil secara proporsional. Jumlah kuesioner yang akan disebar di setiap angkatan sesuai dengan persentase yang telah dihitung dikalikan ukuran sampel sebanyak 272 mahasiswa.



Gambar 2. Model Penelitian

3.3 Pengolahan Data

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai pengolahan untuk pernyataan tertutup menggunakan metode *Structural equation modeling* (SEM) sedangkan untuk pernyataan terbuka menggunakan metode uji beda.

1. Pengolahan Data Menggunakan SEM

Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik digunakan persamaan struktural (*structural equation modeling*). Berdasarkan data kuisisioner yang telah direkapitulasi maka dilakukan pengolahan data dengan SEM sebagai berikut:

a. Identifikasi Model

Identifikasi model berhubungan dengan pertanyaan “apakah model yang diusulkan mampu menghasilkan parameter yang unik”. Unik diartikan parameter yang ada dalam model dapat diestimasi dengan data sampel. Pengidentifikasi tersebut bertujuan untuk melihat apakah model yang dimiliki dapat dilakukan pengestimasi parameter atau tidak.

b. Estimasi Model

Pada tahap ini dilakukan estimasi terhadap model dengan hasil berupa diagram jalur dan determinasi antar variabel eksogen dan variabel endogen. Tahap ini menggunakan

software Lisrel, bertujuan melihat besarnya hubungan antar variabel yang diteliti.

- c. Evaluasi Model
Evaluasi model bertujuan mengevaluasi model secara keseluruhan apakah model mempunyai kesesuaian yang baik atau tidak. Pengujian *goodness of fit* menghasilkan beberapa parameter yaitu GFI (*goodness of fit index*), *Root Mean Square Residual* (RMR) dan *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA).
2. Pengolahan Data Menggunakan Pernyataan Terbuka Menggunakan Uji Beda
 - a. Mean dari Dua Sampel Independen
Untuk menguji beda dua buah sampel yang independen, misalnya mean dari sampel perlakuan dan sampel kontrol. Dua asumsi dasar dalam menggunakan uji-t adalah variabel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama. Dalam uji-t untuk membedakan dua buah mean, perlu dihitung *standard error* dari beda.
 - b. Uji Chi-Kuadrat
Uji chi-kuadrat umumnya mencari kecocokan ataupun menguji ketidakadaan hubungan antara beberapa populasi. Uji chi kuadrat untuk mencari kecocokan (*goodness of fit*) digunakan untuk menguji apakah distribusi yang diamati menyimpang secara signifikan dari suatu distribusi frekuensi yang diharapkan.
3. Analisis dan Usulan Peningkatan Prestasi Akademik
Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa saat SMA dan sebelum perkuliahan. Setelah melakukan analisis kemudian memberikan usulan perbaikan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

4. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengujian Kuisisioner dan Pengumpulan Data

Data yang diuji adalah data awal sebanyak 30 responden. Sebelum dilakukan pengujian kuisisioner data tersebut ditransformasikan menjadi data interval, karena data tersebut adalah data ordinal. Data diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil dari uji validitas adalah semua item pernyataan tertutup dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel karena *alpha cronbach* yang dihasilkan lebih dari 0,7. Pengumpulan data dilakukan di Fakultas Seni Rupa Dan Desain (FSRD) ITENAS angkatan 2011,2012 dan 2013. Jumlah responden pada penelitian ini adalah sebesar 272.

4.2 Pengolahan Data

Pengolahan data untuk pernyataan tertutup dilakukan menggunakan metode (SEM) sedangkan untuk pernyataan terbuka menggunakan uji beda, yaitu uji-t dan uji chi-kuadrat.

1. Pengolahan Data Menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM)

Pada pengolahan data menggunakan metode SEM terdiri dari 3 tahapan, yaitu langkah-langkah penggunaan aplikasi Lisrel 8.80, identifikasi model, estimasi hubungan antar variabel, dan evaluasi model.

a. Identifikasi Model

Identifikasi model digunakan bertujuan untuk melihat apakah model memiliki nilai yang unik atau tidak. Untuk mendapatkan identifikasi model dipergunakan program Lisrel. Pada program tersebut terdapat nilai derajat kebebasan. Pada penelitian ini, hasil derajat kebebasan adalah sebesar 215. Model berupa *over identified* model dikarenakan *degree of freedom* yang memiliki besaran nilai dan positif. *Over identified* model berarti hasil yang diperoleh tidak abstrak dan memiliki hasil yang pasti.

b. Estimasi Hubungan Antar Variabel

Pada tahap ini adalah mengestimasi hubungan variabel dengan model. Berdasarkan

pengolahan data menggunakan program Lisrel didapatkan rekapitulasi estimasi hubungan antar variabel pada Gambar 3.

$$\text{IPK} = -0.16 \cdot \text{FISIOLOG} + 0.20 \cdot \text{PSIKOLOG} - 0.0057 \cdot \text{KELUARGA} + 0.0093 \cdot \text{SEKOLAH} - 0.079 \cdot \text{MASYARAK}, \text{Errorvar.} = 0.98, R^2 = 0.018$$

Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Estimasi dari Program Lisrel

c. Evaluasi Model

Pada tahap ini akan diuraikan kelayakan model atau evaluasi model yang dihasilkan pada tahap estimasi. Berdasarkan hasil program lisrel didapatkan parameter model yang dapat dilihat pada Gambar 4.

| |
|--|
| <p>Goodness of Fit Statistics</p> <p>Degrees of Freedom = 215 Minimum Fit Function Chi-Square = 359.11 (P = 0.00) Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 362.07 (P = 0.00) Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 147.07 90 Percent Confidence Interval for NCP = (98.48 ; 203.54)</p> <p>Minimum Fit Function Value = 1.33 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.54 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.36 ; 0.75)</p> <p>Minimum Fit Function Value = 1.33 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.54 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.36 ; 0.75) Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.050 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.041 ; 0.059) P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.47</p> <p>Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 1.79 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (1.61 ; 1.99) ECVI for Saturated Model = 2.04 ECVI for Independence Model = 7.91</p> <p>Chi-Square for Independence Model with 253 Degrees of Freedom = 2098.79 Independence AIC = 2144.79 Model AIC = 484.07 Saturated AIC = 552.00 Independence CAIC = 2250.72 Model CAIC = 765.02 Saturated CAIC = 1823.20 Normed Fit Index (NFI) = 0.83 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.91 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.70</p> |
| <p>Comparative Fit Index (CFI) = 0.92 Incremental Fit Index (IFI) = 0.92 Relative Fit Index (RFI) = 0.80 Critical N (CN) = 201.86 Root Mean Square Residual (RMR) = 0.048</p> <p>Standardized RMR = 0.062 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.90 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.87 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.70 Time used: 0.062 Seconds</p> |

Gambar 4. Hasil Program Lisrel

2. Pengolahan Data Pernyataan Terbuka Menggunakan Uji Beda

Pada pengolahan data pernyataan terbuka menggunakan uji beda yaitu uji-t dan uji chi-kuadrat. Variabel yang diuji adalah variabel psikologi, latar belakang pendidikan, keluarga, lingkungan non sosial, dan sekolah. Pada pernyataan terbuka yang sudah diolah terdapat hasil hampir keseluruhan variabel bernilai terima H_0 , yaitu tidak ada perbedaan nilai IPK secara signifikan pada mahasiswa yang memiliki 'variabel' yang berbeda ($\mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4 = \mu_5$). Hanya satu variabel yang tolak H_0 yaitu, variabel PMDK dengan variabel USM yang mengartikan ada perbedaan IPK secara signifikan pada mahasiswa yang memiliki bakat yang berbeda (ada satu tanda "=" tidak berlaku).

5. ANALISIS

5.1 Analisis Parameter Model

Berdasarkan hasil Lisrel seperti pada Gambar 4 didapatkan parameter- parameter model, yaitu:

1. *Root Mean Square Residual* (RMR) sebesar 0,048 artinya model dikatakan baik dan layak digunakan dikarenakan RMR < 0,08 menunjukkan model yang baik.
2. *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) sebesar 0.050 artinya model dikatakan baik karena RMSEA < 0,1.
3. GFI yang dihasilkan sebesar 0,90 artinya model cukup layak dikarenakan model dikatakan baik apabila nilai GFI mendekati 1 dan buruk apabila mendekati 0. Variabel yang diteliti cukup banyak sehingga nilai GFI tidak mendekati angka satu.

Berdasarkan parameter tersebut model yang dihasilkan cukup layak sehingga model dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

5.2 Analisis Hasil *Structural Equation Modeling*

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai cara untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini. Pada kuesioner terdapat dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup diolah menggunakan metode SEM (*structural equation modeling*). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *structural equation modeling*, terdapat 2 jenis koefisien pada persamaan tersebut, yaitu koefisien bernilai positif dan koefisien bernilai negatif. Variabel yang memiliki nilai koefisien positif adalah variabel psikologi dan sekolah. Semakin tinggi nilai koefisien variabel maka semakin besar mempengaruhi prestasi akademik. Nilai koefisien variabel tertinggi adalah variabel psikologi. Variabel yang memiliki nilai koefisien bernilai negatif adalah variabel fisiologi, keluarga dan masyarakat.

5.3 Analisis dan Usulan Peningkatan Prestasi Akademik Pernyataan Tertutup

Pada Tabel 1 akan dijelaskan mengenai rekapitulasi analisis penelitian dan usulan peningkatan prestasi akademik untuk pernyataan tertutup.

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis dan Usulan Pernyataan Tertutup

| Variabel | Sub Variabel | Analisis | Usulan |
|-----------|--------------|---|--|
| Psikologi | Intelegensi | Bila semakin tinggi sub variabel intelegensi, maka semakin tinggi prestasi akademik atau nilai IPK. Menyesuaikan lingkungan secara efektif bisa lebih cepat menangkap pelajaran maka semakin tinggi dapat menyesuaikan lingkungan maka semakin tinggi pula nilai IPK. | Usulan yang dapat dilakukan oleh pihak institut adalah pada penerimaan mahasiswa baru dilakukan Tes Potensi Akademik (TPA). Tes tersebut sejenis dengan test psikotes, sehingga dengan TPA dapat melihat hasil psikologi dari mahasiswa. |

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis dan Usulan Pernyataan Tertutup (lanjutan)

| Variabel | Sub Variabel | Analisis | Usulan |
|------------|---------------------------------|---|--|
| Psikologi | Perhatian | Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbulah kebosanan (Slameto, 2013), sehingga siswa harus fokus dan aktif dalam proses belajara agar ilmu yang diberikan dapat dicerna dengan mudah. | Dengan membuat proses belajar menjadi lebih menarik seperti diadakan <i>games</i> saat pemberian materi, dan proses belajar lebih melibatkan mahasiswa agar lebih aktif dalam proses belajar. |
| | Motivasi | Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai (Slameto, 2013), maka dari itu dengan adanya motivasi terdapat dorongan untuk mencapai suatu tujuan, bila tujuan itu adalah menaikan nilai IPK, maka dapat membuat mahasiswa menjadi lebih rajin belajar. | Pada saat proses belajar, dosen selalu memberikan motivasi agar mahasiswa dapat mencapai nilai IPK lebih dari 3, dan tidak hanya memberikan motivasi secara lisan, tetapi membuat dalam proses belajarnya. Dengan selalu mengajarkan hal-hal yang tidak dimengerti oleh mahasiswa. |
| | Kesiapan | Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari diri sendiri dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan beartati kesiapan untuk melaksanakan kecakapan (Slameto, 2013). Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya kesiapan, akan membuat siap pula dalam menghadapi pelajaran. | Usulan yang dapat dilakukan oleh pihak institut adalah memberikan intruksi untuk membaca dirumah pada bagian materi tertentu, dan saat pertemuan selanjutnya dilakukan tanya jawab. Dari proses tersebut dapat dilihat kesiapan dari mahasiswa. |
| Sekolah | Metode Mengajar | Bila semakin tinggi sub variabel metode mengajar, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan tugas rumah, maka semakin tinggi prestasi akademik atau nilai IPK. Contohnya, semakin tinggi tingkat intelegensi mahasiswa semakin tinggi pula nilai IPK. | Variabel sekolah tidak dapat terkendali, maka pihak institut tidak dapat melakukan upaya peningkatan IPK secara langsung. Tetapi sub variabel- variabel tersebut dapat diterapkan dalam proses belajar saat perkuliahan, seperti meningkatkan metode belajar yang lebih baik, atau pada sub variabel alat pelajaran terdapat item pernyataan fasilitas sekolah dapat menunjang pelajaran, maka pihak institut dapat menyediakan fasilitas yang baik. Semakin baik fasilitas semakin tinggi prestasi akademik. |
| | Relasi Guru dan Siswa | | |
| | Disiplin Sekolah | | |
| | Alat Pelajaran | | |
| | Tugas Rumah | | |
| Fisiologis | Kelelahan Rohani | Pada variabel fisiologis menghasilkan nilai negatif, dapat dianalisis dari salah satu item pernyataan kondisi pikiran dan perasaan anda selalu dalam keadaan baik. Hal tersebut bisa membuat semakin kondisi pikiran dan perasaan semakin baik bisa membuat tidak fokus dalam pelajaran sehingga nilai IPK dapat menurun. Hasil analisis tersebut masih dugaan karena tidak diteliti lebih mendalam, maka di butuhkan penelitian lebih lanjut untuk hasil bernilai negatif | Nilai koefisien regresi negatif masih dapat dilakukan sebuah perbaikan walaupun variabel fisiologis tidak dapat terkendali oleh pihak institut. Sub variabel yang terdapat pada variabel fisiologis adalah kelelahan rohani dan kelelahan jasmani, pihak institut dapat melakukan upaya perbaikan pada variabel ini tidak untuk calon mahasiswa baru, tetapi untuk mahasiswa yang sudah berkuliah. Upaya perbaikan dengan cara mengurangi beban jam pemberian materi atau jam praktikum disesuaikan dengan durasi berpikir mahasiswa yang optimal agar mahasiswa tidak cepat lelah. Hasil kesimpulan tersebut masih dugaan karena tidak diteliti lebih mendalam, maka di butuhkan penelitian lebih lanjut untuk hasil bernilai negatif |
| Masyarakat | Kegiatan Siswa dalam Masyarakat | Pada variabel masyarakat menghasilkan nilai negatif, dapat dianalisis dari salah satu item pernyataan yaitu banyaknya kegiatan di luar sekolah yang anda ikuti tidak mengganggu waktu belajar anda. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin sedikit kegiatan di luar sekolah yang diikuti semakin turun nilai IPK, hal tersebut bisa diakibatkan karena kurangnya kegiatan membuat kurang interaksi dan tukar pikiran dengan orang lain, sehingga wawasan kurang. Hasil analisis tersebut masih dugaan karena tidak diteliti lebih mendalam, maka di butuhkan penelitian lebih lanjut untuk hasil bernilai negatif | Variabel Masyarakat tidak dapat terkendali, maka pihak institut tidak dapat melakukan upaya perbaikan secara langsung tetapi dapat menghimbau kepada mahasiswa mengenai kegiatan mahasiswa dalam masyarakat. Hasil kesimpulan tersebut masih dugaan karena tidak diteliti lebih mendalam, maka di butuhkan penelitian lebih lanjut untuk hasil bernilai negatif |
| | Teman Bergaul | | |

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis dan Usulan Pernyataan Tertutup (lanjutan)

| Variabel | Sub Variabel | Analisis | Usulan |
|----------|-------------------------------|--|--|
| Keluarga | Cara Orang Tua Mendidik | Pada variabel keluarga menghasilkan nilai negatif, dapat dianalisis dari salah satu item pernyataan, yaitu kedekatan antar keluarga terjalin dengan baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi kedekatan mahasiswa dengan keluarganya semakin turun nilai IPK, hal tersebut dapat diakibatkan karena semakin dekat dengan keluarga semakin sering bermain dengan keluarga dan lupa akan belajar. Hasil analisis tersebut masih dugaan karena tidak diteliti lebih mendalam, maka di butuhkan penelitian lebih lanjut untuk hasil bernilai negatif | Variabel keluarga tidak dapat terkendali oleh pihak institut, maka Perbaikan yang dapat di upayakan adalah dengan mengontrol mahasiswa dengan adanya tukar pikiran dengan orang tua mahasiswa, sehingga pihak institut dapat membantu proses belajar di tempat kuliah ataupun di rumah. Hasil kesimpulan tersebut masih dugaan karena tidak diteliti lebih mendalam, maka di butuhkan penelitian lebih lanjut untuk hasil bernilai negatif |
| | Relasi Antar Anggota Keluarga | | |
| | Suasana Rumah | | |

5.4 Analisis dan Usulan Peningkatan Prestasi Akademik Pernyataan Terbuka

Pada Tabel 2 akan dijelaskan mengenai rekapitulasi analisis penelitian dan usulan peningkatan prestasi akademik untuk pernyataan terbuka.

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Dan Usulan Pernyataan Terbuka

| Variabel | Analisis | Usulan |
|---|---|---|
| Psikologi (Bakat) | Analisis dari sub variabel bakat adalah tidak terdapat perbedaan nilai IPK yang signifikan antara bakat-bakat tersebut. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang perlu dikembangkan lebih lanjut, kemampuan bawaan tersebut tidak ada kaitannya dengan prestasi akademik atau membuat nilai IPK mahasiswa yang memiliki bakat tertentu tidak terdapat perbedaan yang signifikan. | Usulan yang dapat dilakukan pihak institut adalah, dikarenakan IPK mahasiswa yang memiliki bakat tertentu tidak terdapat perbedaan yang signifikan maka tidak perlu melakukan apapun terkait dengan bakat mahasiswa. |
| Latar Belakang pendidikan (Nilai UN) | Analisis dari sub variabel latar belakang pendidikan adalah tidak terdapat perbedaan nilai IPK yang signifikan antara item pernyataan yang diajukan kepada responden yaitu nilai UN (Ujian Nasional). Hal tersebut bisa terjadi karena nilai UN yang bagus tidak semuanya nilai murni hasil pekerjaan siswa yang bersangkutan, karena ada dugaan bocoran jawaban UN. | Usulan yang dapat dilakukan pihak institut adalah, tidak perlu melakukan apapun terkait dengan nilai UN mahasiswa. Contohnya, tidak perlu melakukan pertimbangan penerimaan mahasiswa baru berdasarkan nilai UN tinggi pada calon mahasiswa. |
| Keluarga (Pendidikan Terakhir Ayah) | Analisis dari variabel keluarga adalah tidak terdapat perbedaan nilai IPK yang signifikan antara item pernyataan yang diajukan kepada responden yaitu pendidikan terakhir Ayah. Hal tersebut karena tidak ada kaitannya antara pendidikan terakhir ayah dengan prestasi akademis anaknya (mahasiswa). Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi belum tentu mempunyai anak yang pintar, begitu pula sebaliknya. | Usulan yang dapat dilakukan pihak institut adalah tidak perlu melakukan apapun terkait dengan pendidikan terakhir Ayah. Contohnya, pada proses belajar tidak perlu mengelompokan berdasarkan pendidikan terakhir Ayah. |
| Keluarga (Pendidikan Terakhir Ibu) | Analisis dari variabel keluarga adalah tidak terdapat perbedaan nilai IPK yang signifikan antara item pernyataan yang diajukan kepada responden yaitu pendidikan terakhir Ibu. Hal tersebut karena tidak ada kaitannya antara pendidikan terakhir Ibu dengan prestasi akademis anaknya (mahasiswa). Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi belum tentu mempunyai anak yang pintar, begitu pula sebaliknya. bisa juga karena keinginan belajar yang kurang dari anak itu sendiri. | Usulan yang dapat dilakukan pihak institut adalah tidak perlu melakukan apapun terkait dengan pendidikan terakhir Ibu. Contohnya, pada proses belajar tidak perlu mengelompokan berdasarkan pendidikan terakhir ibu. |
| Keluarga (Pendapatan Orang Tua Mahasiswa) | Analisis dari variabel keluarga adalah tidak terdapat perbedaan nilai IPK yang signifikan antara item pernyataan yang diajukan kepada responden yaitu pendapatan orang tua mahasiswa. Menurut Slameto (2013) bahwa anak yang memiliki orang tua yang kaya dapat memberikan fasilitas belajar sehingga anak dapat belajar dengan giat, tetapi anak yang memiliki orang tua yang kekurangan dapat belajar dengan giat juga agar menjadi sukses. | Usulan yang dapat dilakukan pihak institut adalah tidak perlu melakukan apapun terkait dengan pendapatan orang tua. Contoh, tidak perlu melakukan pertimbangan penerimaan mahasiswa baru berdasarkan pendapatan orang tua calon mahasiswa. |
| Lingkungan Non Sosial (Usia) | Analisis dari variabel lingkungan non sosial adalah tidak terdapat perbedaan nilai IPK yang signifikan antara item pernyataan yang diajukan kepada responden yaitu usia mahasiswa. Menurut Rampacher dan Peterson (1999) menyatakan perbedaan usia siswa tidak memberikan dampak terhadap kinerja siswa. sehingga berapapun usianya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai IPK. | Usulan yang dapat dilakukan pihak institut adalah, tidak perlu membedakan usia saat proses belajar. Atau pada saat penerimaan mahasiswa baru tidak perlu mempertimbangkan usia calon mahasiswa, berapapun usianya tidak mempengaruhi prestasi akademis. |

Usulan Peningkatan Prestasi Akademik Berdasarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITENAS)

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Dan Usulan Pernyataan Terbuka (lanjutan)

| Variabel | Analisis | Usulan |
|--|--|---|
| Latar Belakang Pendidikan (Jurusan Sesuai Keinginan atau Tidak) | Analisis dari variabel latar belakang pendidikan adalah tidak terdapat perbedaan nilai IPK yang signifikan antara item pernyataan yang diajukan kepada responden yaitu jurusan sesuai keinginan atau tidak. Hal tersebut bisa terjadi bila pada awalnya mahasiswa tersebut tidak menyukai jurusannya, kemudian saat proses belajar mahasiswa tersebut tertarik dengan materinya bisa saja membuat IPK mahasiswa tersebut naik, ataupun sebaliknya. | Usulan yang dapat dilakukan pihak institut adalah, tidak perlu melakukan perbaikan apapun berkaitan dengan jurusan sesuai keinginan atau tidak. |
| Latar Belakang Pendidikan (Mahasiswa Berasal dari Sekolah SMA, MA dengan Asal Sekolah SMK) | Analisis dari variabel latar belakang pendidikan adalah tidak terdapat perbedaan nilai IPK yang signifikan antara item pernyataan yang diajukan kepada responden yaitu mahasiswa berasal dari SMA Bandung atau SMA, MA dengan asal SMK. Hal tersebut bisa terjadi karena rata-rata sekolah memiliki tujuan yang sama walaupun ada perbedaan dari segi kurikulum ataupun pola pendidikan, sehingga mahasiswa yang asal sekolah SMA, MA atau SMK dapat memiliki nilai IPK yang tinggi ataupun rendah. | Usulan yang dapat dilakukan pihak institut adalah, dikarenakan asal SMA, MA ataupun SMK tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai IPK, maka tidak perlu melakukan perbaikan apapun berkaitan dengan asal SMA mahasiswa. pada penerimaan mahasiswa baru dapat menerima calon mahasiswa yang berasal dr SMA, MA ataupun SMK. |
| Latar Belakang Pendidikan (Mahasiswa yang Berasal dari Sekolah di Bandung dan Sekolah di Luar Bandung) | Analisis dari variabel latar belakang pendidikan adalah tidak terdapat perbedaan nilai IPK yang signifikan antara item pernyataan yang diajukan kepada responden yaitu mahasiswa berasal dari Bandung atau di luar Bandung. Hal tersebut bisa terjadi karena rata-rata sekolah memiliki tujuan yang sama walaupun ada perbedaan dari segi kurikulum ataupun pola pendidikan, sehingga mahasiswa yang berasal dari sekolah di Bandung maupun dari luar Bandung dapat memiliki nilai IPK yang tinggi ataupun rendah. | Usulan yang dapat dilakukan pihak institut adalah, dikarenakan asal sekolah dari Bandung dan asal sekolah di luar Bandung tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai IPK, maka tidak perlu melakukan perbaikan apapun berkaitan dengan asal sekolah mahasiswa. Pada penerimaan mahasiswa baru dapat menerima calon mahasiswa yang berasal dari sekolah asal Bandung dan sekolah dari luar Bandung. |
| Latar Belakang Pendidikan (Mahasiswa yang Masuk Saringan PMDK dan Saringan Masuk USM) | Analisis dari variabel latar belakang pendidikan adalah terdapat perbedaan nilai IPK yang signifikan antara item pernyataan yang diajukan kepada responden yaitu mahasiswa yang masuk saringan PMDK dan USM. Pada saringan masuk PMDK salah satu syarat adalah dengan melihat nilai raport yang bagus, bila pada dasarnya nilai raport mahasiswa sudah bagus maka memang pada dasarnya mahasiswa tersebut sudah pintar. | Usulan yang dapat dilakukan pihak institut adalah dengan lebih banyak menerima calon mahasiswa lewat jalur PMDK. |
| Latar Belakang Pendidikan (Mahasiswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar (Bimbel) dan Tidak mengikuti Bimbingan Belajar Saat Sebelum Perkuliahan) | Analisis dari variabel latar belakang pendidikan adalah tidak terdapat perbedaan nilai IPK yang signifikan antara item pernyataan yang diajukan kepada responden yaitu mahasiswa yang mengikuti bimbel atau tidak mengikuti bimbel. Hal tersebut bisa dikarenakan pola belajar yang diberikan bimbingan belajar tersebut. ada yang pola bimbingannya dapat di tangkap oleh siswa dan adapun yang tidak, maka yang mengikuti bimbel ataupun tidak, dapat mendapatkan nilai IPK yang tinggi ataupun rendah. | Usulan yang dapat dilakukan pihak institut adalah, dikarenakan mahasiswa yang mengikuti bimbel atau tidak hasilnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai IPK, maka tidak perlu melakukan apapun terkait dengan mahasiswa mengikuti bimbel atau tidak. |
| Sekolah (Mahasiswa yang Jam Sekolah Masuk Pagi dan Jam Sekolah Masuk Siang) | Analisis dari variabel sekolah adalah tidak terdapat perbedaan nilai IPK yang signifikan antara item pernyataan yang diajukan kepada responden yaitu jam masuk sekolah pagi dan jam masuk sekolah pagi & siang. Hal tersebut bisa dikarenakan jam kuliah tidak hanya pagi atau siang, maka mahasiswa yang terbiasa sekolah pagi atau siang dapat beradaptasi dengan sendirinya. Kesimpulannya, mahasiswa yang dahulu sekolah pagi atau pagi & siang dapat mendapatkan nilai IPK yang tinggi ataupun rendah. | Usulan yang dapat dilakukan pihak institut adalah, dikarenakan mahasiswa yang jam sekolahnya siang atau pagi&siang tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai IPK, maka tidak perlu melakukan apapun terkait dengan jam sekolah mahasiswa. |
| Lingkungan non sosial (Gender) | Analisis dari variabel lingkungan non sosial adalah tidak terdapat perbedaan nilai IPK yang signifikan antara item pernyataan yang diajukan kepada responden yaitu jenis kelamin mahasiswa. Hal tersebut bisa dikarenakan penelitian ini dilakukan di fakultas seni rupa dan desain yang di dominasi dengan materi menggambar, yang kebanyakan menggambar didasari dengan hobi maka laki-laki maupun perempuan bisa menangkap materi dengan mudah ataupun sebaliknya. | Usulan yang dapat dilakukan pihak institut adalah, dikarenakan mahasiswa perempuan dan laki-laki tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai IPK, maka tidak perlu melakukan apapun terkait dengan jenis kelamin mahasiswa. |

6. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Prestasi akademik (IPK) pada fakultas seni rupa dan desain ITENAS dipengaruhi secara positif oleh variabel psikologis dan Sekolah. Variabel psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan, sikap, dan motivasi, sedangkan Variabel sekolah terdiri dari metode mengajar, waktu sekolah, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan tugas rumah. Terdapat pula variabel yang membuat prestasi akademik turun, yaitu Variabel fisiologis terdiri dari kelelahan rohani, kelelahan jasmani, dan kondisi fisik. Variabel keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pendidikan orang tua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. variabel masyarakat terdiri dari teman bergaul dan kegiatan siswa dalam masyarakat.
2. Nilai determinasi (R^2) sebesar 1,8% artinya variabel-variabel tersebut mempengaruhi prestasi akademik sebesar 1,8%. Sisanya sebesar 98% prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini..
3. Usulan peningkatan prestasi akademik adalah sebagai berikut:
 - a. Pada penerimaan mahasiswa baru dilakukan Tes Potensi Akademik (TPA).
 - b. Proses belajar dilakukan secara menarik sehingga mahasiswa tidak mengalami kebosanan dan melakukan hal-hal yang membuat mahasiswa lebih aktif.
 - c. Dosen memberikan motivasi dalam proses belajar atau diluar pelajaran dan Mengadakan seminar-seminar motivasi untuk mahasiswa.
 - d. Memberikan intruksi pada akhir pelajaran untuk membaca dirumah sehingga pada pertemuan selanjutnya mahasiswa siap menghadapi pelajaran.
 - e. Meningkatkan metode belajar yang lebih baik, atau pihak institut dapat menyediakan fasilitas penunjang proses belajar yang lebih baik. Semakin baik fasilitas semakin tinggi prestasi akademik.
 - f. Mengadakan pertemuan dengan orang tua mahasiswa untuk bertukar pikiran sehingga dapat mengontrol perkembangan mahasiswa di sekolah ataupun di rumah.
 - g. Mengurangi beban jam pemberian materi atau jam praktikum disesuaikan dengan durasi berpikir mahasiswa yang optimal agar mahasiswa tidak cepat lelah.
 - h. Pada penerimaan mahasiswa baru lebih banyak menerima mahasiswa yang masuk melalui jalur PMDK.

REFERENSI

- Bollen, K. A. 1989. *Structural equation modeling With Latent Variables*. Wiley Series in Probability and Mathematical Statistic. New York.
- Efferin, S., 2008, *Metode Penelitian Akuntansi (Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kuh, D., George, Kinzie, Jillian, Buckley, A., Jennifer, Bridges, K., Brian, Hayek, C., John, 2006, *What Matters to Student Success, A Review of The Literature, Commissioned Report for The National Symposium on Postsecondary Student Success*.
- Latan, Hengky, 2012, *Structural equation modeling Konsep dan Aplikasi Menggunakan Program LISREL 8.80*, Alfabeta, Bandung.
- Nazir, Moh, Ph.D., 2011, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Slameto, Drs., 2013, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta.

Usulan Peningkatan Prestasi Akademik Berdasarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITENAS)

Suryabrata, Sumadi, 2006, *Psikologi Kepribadian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Walpole, R. E., Myers, R., 1995, *Probability and Statistics for Engineers and Scientist*, 3rd edition, Mc.Millan Publishing Company, New York.

Widodo, P., 2006, *Structural Equation Modeling*, Universitas Budi Luhur, Jakarta.